



## Analisis Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah (Studi Kasus di SD Negeri Sitirejo)

Muhamad Ulinnuha<sup>1</sup>, Slamet Utomo<sup>2</sup>, Sri Utaminingsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Pendidikan Dasar. Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan.  
Universitas Muria Kudus

### Abstract

Received: 2 Februari 2023

Revised: 27 Februari 2023

Accepted: 16 Maret 2023

*The background of this research is the implementation of supervision activities is that are less than optimal, the principal feels that she does not master the supervision techniques or the material to be supervised, cannot make follow-up after the implementation of supervision, the principal reason is too busy, the implementation of supervision is still as it is not in accordance with the provisions that should be. The purpose of the research is to describe the academic supervision program planning, implementation, evaluation, and follow-up of academic supervision carried out by the principal of the school towards teachers. The research method used is a qualitative approach which is better known as naturalistic inquiry. In this study using a qualitative approach in the form of case study research. Techniq data collection in this research include interview techniques, observation and documentation. The data analysis technique used is a non-statistical method, namely descriptive data analysis. The technique of checking the validity of the data is done by triangulation, by means of cross-checking the data. The results of the research show that the implementation of academic supervision planning has used the technical supervision guidelines. The implementation of academic supervision still needs improvement. The principal has conducted an evaluation of academic supervision. Implementation of follow-up academic supervision has been going according to plan. The researcher concluded that the implementation of the principal's academic supervision at has been going according to plan, although it still needs improvement. Researchers suggest that the implementation of academic supervision should be carried out in a programmed, systematic and sustainable manner so that it has an impact on improving educational services*

**Keywords:** *Implementation, academic supervision, principal*

(\*) Corresponding Author: [ulinnuhamuhamad191@gmail.com](mailto:ulinnuhamuhamad191@gmail.com)

**How to Cite:** Ulinnuha, M., Utomo, S., & Utaminingsih, S. (2023). Analisis Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah (Studi Kasus di SD Negeri Sitirejo). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(10), 421-430. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7988040>

### PENDAHULUAN

Pada dimensi kompetensi supervisi, kepala sekolah diharapkan melaksanakan tiga kompetensi yang meliputi perencanaan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Menurut Sola (2019:150) kepala sekolah juga perlu merancang, melaksanakan, mengevaluasi secara terstruktur berkesinambungan atas kegiatan supervisi yang dilakukan agar kompetensi guru dapat meningkat khususnya dalam proses pembelajaran, baik pedagogis, profesionalitas, pribadi, dan aspek sosial. Seorang kepala sekolah harus menguasai berbagai keahlian yang berkaitan dengan kompetensi supervisi akademik terhadap guru-guru yang dipimpinnya, yang meliputi kelengkapan peralatan yang



dibutuhkan, teknik dan strategi/model yang akan dipakai maupun prinsip dalam melaksanakan supervise

Dari hasil pengamatan pada tanggal 6 Juli 2022 tentang laporan supervisi akademik SDN Sitirejo tahun pelajaran 2014 / 2015 sampai tahun pelajaran 2020 /2021 di dapatkan temuan tentang kegiatan supervisi yang masih lemah dan belum dilaksanakan dengan baik. hal tersebut ditandai dengan pelaksanaan kegiatan supervisi yang kurang maksimal karena kepala sekolah merasa bahwa sudah saling percaya pada teman guru karena sudah lama kenal. Belum lagi kurang minat dan keinginan dari kepala sekolah dalam melakukan supervisi dikarenakan kepala sekolah merasa belum siap, kurang menguasai teknik supervisi, maupun materi yang akan disupervisi, dan tidak dapat membuat tindak lanjut setelah pelaksanaan supervisi. Kepala sekolah terlalu sibuk dengan tugas lain sehingga kegiatan supervisi tidak dilaksanakan, hal ini seolah menjadi alasan tidak terlaksananya supervisi akademik kepala sekolah

Hasil wawancara dengan guru di SDN Sitirejo pada tanggal 4 Juli 2022, menunjukkan adanya kelemahan dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDN Sitirejo. Pelaksanaan supervisi di SDN Sitirejo masih bersifat apa adanya belum sesuai dengan ketentuan yang seharusnya, diantaranya kepala sekolah melakukan kunjungan kelas ( Classroom visit) hanya sebentar saja tidak sampai pembelajaran selesai, terkadang beliau bertanya kepada guru tentang pembelajaran tanpa melakukan kunjungan kelas, kepala sekolah hanya melihat proses pembelajaran dari luar kelas secara sekilas, ,supervisi akademik kepala sekolah hanya bersifat formalitas dan guru tidak di beri informasi hasil supervisi. Keadaan seperti ini berakibat supervisi kepala sekolah kehilangan manfaat dan tidak berdampak langsung kepada sekolah, guru maupun siswa.

Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan diatas menjadikan suatu alasan peneliti untuk melakukan penelitian terkait supervisi akademik melalui studi kasus di SDN Sitirejo. Berdasarkan pengamatan di temukan beberapa hal yaitu pelaksanaan kegiatan supervisi yang kurang maksimal, kepala sekolah merasa kurang menguasai teknik supervisi maupun materi yang akan disupervisi, tidak dapat membuat tindak lanjut setelah pelaksanaan supervisi, kepala sekolah beralasan terlalu sibuk, pelaksanaan supervisi masih bersifat apa adanya belum sesuai dengan ketentuan yang seharusnya. Maka dengan hal tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah (Studi Kasus di SD Negeri Sitirejo Kabupaten Pati). Tujuan dalam penelitian ini yaitu : (1) Untuk mengetahui perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SDN Sitirejo Kabupaten Pati. (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SDN Sitirejo Kabupaten Pati. (3) Untuk mengetahui evaluasi implementasi supervisi akademik kepala sekolah di SDN Sitirejo Kabupaten Pati. (4) Mengetahui tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di SDN Sitirejo Kabupaten Pati

Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan kesulitan kepala sekolah dalam menyusun perencanaan supervisi akademik, mengetahui pelaksanaan supervisi akademik dengan menerapkan langkah- langkah yang benar, mengetahui evaluasi implementasi supervisi akademik dalam perbaikan

pembelajaran dan tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di SD Negeri Sitirejo Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.

*Implementasi* berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi mempunyai arti sebagai pelaksanaan atau penerapan. Adapun implementasi menurut Agus Salim Salabi (2020:8) implementasi merupakan pelaksanaan atau tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap benar. Secara sederhana dapat dikatakan, bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, aksi/tindakan, mekanisme atau sistem

Supervisi merupakan bentuk usaha yang ditujukan langsung untuk memberikan tuntutan kepada guru-guru dan petugas lainnya dalam rangka memperbaiki pengajaran, yang mencakup stimulasi untuk pertumbuhan dan perkembangan profesional guru, pemilihan dan perbaikan tujuan pendidikan, materi pengajaran dan metode mengajar serta evaluasi pengajaran

Eny Winaryati (2014: 4) mengatakan Supervisi Akademik merupakan semua usaha yangditujukan langsung untuk memberikan tuntunan kepada guru-guru dalam rangka memperbaiki pengajaran, yang mencakup stimulasi untuk pertumbuhan dan perkembangan profesional guru, perbaikan tujuan pendidikan, materi pengajaran dan metode pengajaran serta evaluasi pengajaran.

Dapat di simpulkan dari pemaparan diatas bahwa supervisi akademik adalah suatu bantuan, pembinaan dan juga pengamatan atau penilaian terhadap kinerja guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan supervisi akademik adalah mengembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Usaha kearah perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan karakter pribadi anak secara maksimal. Menurut Syaiful Sagala (Moelyono, A. 2019) tujuan supervisi akademik yaitu membantu guru-guru dalam: (a) Mengembangkan proses belajar mengajar, lebih memahami mutu, pertumbuhan dan peranan sekolah, (b) Menerjemahkan kurikulum ke dalam bahasa belajar mengajar, (c) Melihat tujuan pendidikan, membimbing pengalaman belajar mengajar, menggunakan sumber dan metode mengajar, memenuhi kebutuhan belajardan menilai kemajuan belajar murid, membina moral kerja, menyesuaikan diri dengan masyarakat, dan membina sekolah; dan, (d) Membantu mengembangkan profesional guru dan staf sekolah

Berdasarkan pandangan diatas dapat di pahami bahwa secara umum tujuan supervisi yaitu membantu guru dalam meningkatkan kualitas atau kompetensi, membantu guru dalam menerjemahkan dan mengembangkan kurikulum, memenuhi kebutuhan-kebutuhan belajar siswa

### **Pengertian Kepala Sekolah**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah”, kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Kata “pemimpin” dari rumusan diatas bermakna luas, yaitu: “kemampuan untuk

menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Dalam praktek organisasi kata pemimpin, mengandung konotasi: “menggerakkan, mengarahkan membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan, dan memberikan bantuan. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Stoner dalam buku Azas-azas Manajemen yang ditulis oleh Muhammad Bukhori Dkk(2017), mengemukakan bahwa: “kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya

### **Tugas Kepala Sekolah**

Menurut Dewey John ( 2021), tugas kepala sekolah adalah sebagai berikut: (a) Menjabarkan visi ke dalam misi target mutu. (b) Merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai. (c) Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan sekolah/madrasah. (d) Membuat rencana kerja strategis dan rencana kerjatahunan untuk pelaksanaan peningkatan mutu. (e) Berkomunikasi untuk menciptakan dukungan intensif dari orang tua peserta didik dan masyarakat. (f) Menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan atas prestasi dan sanksi atas pelanggaran peraturan dan kode etik. (g) Melaksanakan dan merumuskan program supervisi, serta memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja sekolah/madrasah. (h) Membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah/madrasah dan program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan tenaga kependidikan. (i) Memantau kinerja guru pembimbing dalam melakukan pembimbingan. (j) Menyusun laporan hasil penilaian kinerja untuk disampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan dengan mempertimbangkan masukan dan saran dari pembimbing, pengawas sekolah/ madrasah, dan memberikan salinan laporan tersebut kepada guru pemula.

Supervisi akademik kepala sekolah merupakan salah satu upaya dalam membantu guru memecahkan permasalahan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan kelas. Untuk mencapai tujuan supervisi, maka diperlukan perencanaan yang baik. Perencanaan supervisi diperlukan sebagai panduan dalam pelaksanaan supervisi. Untuk mencapai pelaksanaan yang baik, maka diperlukan evaluasi supervisi akademik. Langkah terakhir dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah tindak lanjut. Dengan melakukan tindak lanjut yang konsisten maka manfaat supervisi akan langsung dirasakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan kelas sehingga layanan pendidikan dapat lebih berkualitas.

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan pada penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif yang lebih dikenal dengan istilah *naturalistic inquiry* (ingkuiri alamiah). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk penelitian studi kasus. Yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara terinci, intensif dan mendalam terhadap suatu organisasi atau sebuah lembaga Menurut John. W. Creswell (2014: 135) penelitian studi kasus adalah pendekatan

kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam system terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi.

Penelitian ini hanya sebatas pada usaha untuk mengungkapkan suatu permasalahan, keadaan atau peristiwa sebagaimana berkenaan dengan masalah penelitian yaitu perencanaan program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, evaluasi, dan tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru di SD Negeri Sitirejo Kabupaten Pati.

Data dalam penelitian ini terdiri atas tiga jenis yaitu data transkripsi wawancara, data catatan lapangan, dan data dokumen. Dalam penelitian ini pengumpulan data akan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap subjek penelitian. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan berupa metode non statistik yaitu analisis data deskriptif, artinya dari data yang diperoleh melalui penelitian tentang analisis implementasi supervisi akademik dilaporkan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada. Analisis data yang dianjurkan ialah mengubah langkah-langkah yang masih bersifat umum yaitu (1) reduksi data (2) penyajian atau display data dan yang ketiga pengambilan kesimpulan

Dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Menurut Sugiyono, (2017:373). Pada triangulasi terdapat tiga waktu pengumpulan data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Supervisi adalah kegiatan terencana untuk mengupayakan memperbaiki pengajaran menjadi lebih baik, maka diperlukan sebuah perencanaan yang baik juga. Dalam penyusunan supervisi akademik diperlukan juknis untuk digunakan sebagai acuan dalam melakukan supervisi. Seperti halnya yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru kelas 1 bahwa:

”Dalam penyusunan program supervisi di sekolah tentu menggunakan pedoman juknis, juknis tersebut disesuaikan dengan kondisi dan keadaan di sekolah,” Untuk menyusun perencanaan supervisi akademik maka diadakan rapat dewan guru yang di hadiri oleh seluruh guru dan tenaga kependidikan (tendik). Perencanaan supervisi didalamnya termasuk program tahunan dan program semester.

Program tahunan (prota) saling berkaitan dengan program semester (promes). Dalam penyusunan prota dan promes supervisi melibatkan semua stakeholder yang ada di SD Negeri Sitirejo. Jadwal supervisi yang telah disusun di dalam program supervisi disampaikan kepada guru dan tendik berupa soft file melalui grup whatsapp (WA) sedangkan hard file diberikan langsung kepada guru dan tendik dengan terlebih dahulu menandatangani buku penyerahan file. Pelaksanaan supervisi dapat berlangsung dengan baik, apabila komunikasi antara kepala sekolah dengan guru dan tendik berjalan dengan lancar dan berlangsung dua arah.

Dalam program supervisi juga terdapat instrumen supervisi berupa lembar observasi, angket, pedoman wawancara, instrumen monitoring administrasi pembelajaran, instrumen supervisi RPP dan lain lain. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah :

Instrumen supervisi berupa lembar observasi, angket, pedoman wawancara dan lain lain disampaikan saat rapat dan dibagikan ke guru kelas (WS). Dari uraian di atas, penyusunan program perencanaan supervisi sangat penting. Instrumen supervisi yang terdapat pada program perencanaan juga memudahkan kepala sekolah dalam melakukan supervisi. Dan yang tidak kalah penting adalah adanya komunikasi antara kepala sekolah dan guru. Dengan demikian, penyusunan program supervisi sangat diperlukan oleh kepala sekolah dengan tujuan agar pelaksanaan supervisi di Sekolah akan berjalan dengan baik sesuai harapan dan tujuan yang hendak dicapai.

Setelah menyusun perencanaan program supervisi akademik, tahap berikutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan akan berjalan baik jika rencana supervisi yang telah disusun telah dipersiapkan dengan baik. Pada pelaksanaan supervisi di semester 2 ini kepala sekolah menyediakan hasil supervisi pada semester 1. Hal ini dimaksud agar guru dan tendik bisa menggunakan hasil tersebut sebagai pertimbangan dan perbaikan agar nanti lebih baik lagi di pelaksanaan supervisi di semester 2. Hal tersebut dikatakan oleh guru kelas IVA :

“Di semester kedua ini untuk hasil supervisi semester 1 kemarin di informasikan oleh kepala sekolah agar nanti sebagai pertimbangan dan perbaikan untuk lebih baik lagi di pembelajaran semester 2 ini,”(SR). Dalam melaksanakan supervisi, kepala sekolah melakukan classroom visit (kunjungan kelas) dalam rangka melakukan pembinaan. Kepala sekolah juga melakukan classroom observation ( observasi kelas) yang tujuannya adalah untuk memperoleh data obyektif tentang aspek-aspek situasi pembelajaran di kelas. Menurut guru kelas IIA :

“ Ini merupakan hal yang baru di semester 1. Karena kepala sekolah yang terdahulu memang beliau membuat perencanaan termasuk jadwalnya dan sebagaimana, tapi maaf ya hanya sekedar formalitas. Kepala sekolah yang dulu banyak kesibukan dan tanggung jawab di luar sekolah. Tapi kepala sekolah yang baru ini melakukan supervisi ke kelas secara nyata,” (YS).

Selain pertemuan individual, kepala sekolah seharusnya juga melakukan diskusi kelompok guna meningkatkan mutu pembelajaran.

Supervisi akademik yang dilakukan di SD Negeri Sitirejo sudah dilakukan secara demokratis dan profesional. Hal ini ditegaskan oleh guru kelas VA bahwa:

“Kepala sekolah membebaskan guru untuk melaksanakan pembelajaran ya, selagi masih dalam lingkup yang memang aturannya seperti itu, kepala sekolah melakukan supervisi tepat waktu dan tepat metodenya. Berarti waktunya sesuai dengan perencanaan,”(SM).

Setelah melakukan supervisi akademik kepala sekolah, langkah selanjutnya adalah membuat laporan pelaksanaan supervisi akademik. Berdasarkan pendapat yang disampaikan guru kelas IIA :

“Yang saya lihat itu kepala sekolah saya membuat laporan supervisi akademik dan bukunya itu tebal sekal,”(YS).

Setelah pelaksanaan supervisi akademik, langkah selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan setelah kepala sekolah melakukan supervisi. Berdasarkan pendapat guru kelas IVA :

“Kepala sekolah setelah melakukan supervisi beliau melakukan evaluasi tentang kekurangan pembelajaran hari ini dan memberikan saran untuk memperlengkap perangkat pembelajaran agar lebih baik lagi kedepannya,” (SR).

Evaluasi pembelajaran yang menyeluruh, guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam prosen pembelajaran. Kepala sekolah SD Negeri sitrejo juga melakukan evaluasi hasil supervisi secara individu, seperti halnya ditegaskan oleh guru kelas IIA sebagai berikut:

“ Kepala sekolah melakukan evaluasi secara individu, evaluasi individu dilakukan beliau setelah melakukan supervisi biasanya memberikan saran dan masukan,”( YS).

Dengan melakukan evaluasi hasil supervisi secara individu yang konsisten, maka bisa memecahkan masalah yang dialami oleh guru. Dalam pelaksanaan evaluasi supervisi, kepala sekolah harus bisa memotivasi guru dan tendik agar bisa berkembang lebih baik lagi sehingga situasi belajar di sekolah lebih menarik dan menantang rasa ingin tahu siswa. Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin mampu memotivasi guru untuk lebih berkembang lagi.

Tindak lanjut dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah merupakan pelaksaan terakhir. Tindakan pertama yang harus dilakukan kepala sekolah dalam melakukan tindak lanjut supervisi akademik adalah melakukan pembinaan sesuai hasil penilaian dan pembinaan yang disesuaikan dengan kebutuhan tiap guru. Menurut guru kelas IVA:

“ Pada saat semester 1 kemarin memang saya kurang persiapan jadi pembelajaran kurang menarik, beliaupun mengatakan kekurangan itu. Pada semester 2 ini karena saya sudah mempersiapkan, beliau juga mengatakan kalau sudah bagus sudah lengkap perangkatnya,” (SR).

Tindak lanjut ke dua yang diberikan kepala sekolah setelah pelaksanaan supervisi adalah melakukan pengembangan diri melalui diklat diklat yang sudah ada di program kepala sekolah. Sebagaimana ditegaskan oleh kepala sekolah bahwa:

“Tidak lanjut di laksanakan dengan cara memberikan pembinaan kepada guru, melaksanakan supervisi klinis dan melakukan pengembangan diri melalui diklat, workshop, KKG yang semua sudah ada di program kepala sekolah,” (WS).

Berdasarkan uraian tindak lanjut di atas, pelaksanaan tindak lanjut supervisi akademik sudah berjalan sesuai dengan perencanaan.

## **PEMBAHASAN**

Perencanaan program Supervisi merupakan langkah pertama dalam melakukan supervisi akademik kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk mampu merancang perencanaan supervisi akademik

Penyusunan program supervisi di SD Negeri Sitrejo dilakukan pada awal tahun pelajaran pada rapat dewan guru. Rapat penyusunan supervisi ini diagendakan bersama dengan materi rapat lainnya.

Instrumen supervisi akademik merupakan alat kelengkapan yang digunakan kepala sekolah untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam merancang rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian pembelajaran.

Dari uraian tentang penyusunan perencanaan supervisi akademik, temuan peneliti diantaranya: (1) Dalam penyusunan perencanaan supervisi akademik sudah menggunakan pedoman/juknis supervisi, (2) Sudah menyusun prota dan promes, (3) Guru guru sudah dilibatkan dalam penyusunan program supervisi, (4) Sudah menyiapkan catatan kegiatan, (5) Sudah menyiapkan instrumen supervisi, dan (6) Sebelum melakukan supervisi, kepala sekolah menginformasikannya kepada guru. Namun dalam penyusunan program supervisi belum ada alokasi waktu khusus sehingga pembahasan tentang perencanaan supervisi masih bersama dengan agenda rapat lainnya.

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah sangat erat kaitannya dengan bagaimana seorang kepala sekolah melaksanakan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pada awal tahun pelajaran telah dijadwalkan akan dilakukan supervisi sebanyak dua kali dalam setahun. Hasil supervisi pada semester satu disampaikan kepada guru yang bersangkutan untuk digunakan sebagai bahan refleksi agar pada pelaksanaan pembelajaran di semester dua ini lebih baik dari semester sebelumnya.

Kepala sekolah SD Negeri Sitirejo dalam melakukan supervisi akademik benar benar melaksanakan kunjungan kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kepala sekolah SD Negeri Sitirejo saat ini dalam melakukan observasi kelas dengan cara duduk dibelakang kelas sambil mengamati keadaan didalam kelas dan kegiatan pembelajaran. *Classroom observation* ini bertujuan untuk mendapatkan data yang obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Setelah kegiatan pemantauan kegiatan belajar mengajar kepala sekolah melaksanakan pertemuan individual. Kegiatan pertemuan individual dalam rangka pembinaan supervisi akademik dilakukan tepat setelah kegiatan belajar mengajar. Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri Sitirejo mengenai supervisi akademik juga dilakukan dalam rapat sekolah, tetapi rapat tersebut tidak dikhususkan hanya untuk supervisi saja, tetapi juga membahas tentang hal lainnya.

Berdasarkan temuan dilapangan, kepala sekolah belum melaksanakan: (1) diskusi kelompok guna meningkatkan mutu pembelajaran, (2) kepala sekolah tidak memberikan contoh berupa demonstrasi yang diamati oleh guru, (3) kepala sekolah belum menerapkan model demonstrasi pembelajaran yang melibatkan guru senior sebagai demonstrator, (4) kepala sekolah belum melaksanakan study banding ke sekolah unggulan untuk mempelajari proses pembelajaran.

Setelah pelaksanaan kegiatan supervisi selesai maka langkah selanjutnya adalah penyusunan laporan. Kepala sekolah SD Negeri Sitirejo telah membuat pelaporan dengan baik. Bukti nyata telah dilakukannya supervisi akademik kepala sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan adalah disusunnya pelaporan pelaksanaan supervisi..

Dalam setiap kegiatan, evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut berlangsung, begitupun pelaksanaan evaluasi supervisi

akademik kepala sekolah. Evaluasi merupakan rangkaian pokok dalam setiap kegiatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Asmendri (Jumadiyah, Oktazil Nurdia, dkk.2016:21): evaluasi supervisi merupakan tahap penilaian setiap kegiatan yang dilaksanakan, apakah supervisi sudah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau belum. Sampai mana pelaksanaan yang dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan

Evaluasi supervisi akademik di SD Negeri Sitirejo dilakukan dengan cara memberikan masukan setelah kepala sekolah mengamati jalannya pembelajaran. Evaluasi secara individu diperlukan agar kepala sekolah dapat memberikan masukan yang mendalam kepada guru yang mengalami kendala dan kesulitan dalam mengajar dan membuat administrasi kelas.. Kepala sekolah memberikan saran dan masukan terhadap hasil pengamatan yang telah dilakukan.

Dalam melakukan evaluasi, seorang kepala sekolah dituntut untuk dapat memotivasi guru agar berkembang lebih baik lagi. Motivasi itu dapat berupa perbaikan dalam mempelajari, menyiapkan alat peraga dan lebih semangat lagi dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menemukan beberapa temuan positif dalam pelaksanaan evaluasi supervisi di SD Negeri sitirejo, diantaranya: (1) Kepala sekolah telah melakukan evaluasi kepada guru setelah melakukan supervisi akademik,(2) kepala sekolah telah melakukan evaluasi hasil supervisi secara individu, (3) Sebagai seorang pemimpin, kepala telah memotivasi guru untuk lebih meningkatkan kemampuan mengajar.

Tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah merupakan langkah terakhir dalam kegiatan supervisi. Perubahan perilaku kearah positif sangat diharapkan terjadi pada guru yang sudah pernah di supervisi. Perubahan ke arah yang lebih baik akan membawa guru menjadi seorang yang profesional

Tindakan pertama yang harus dilakukan kepala sekolah dalam melakukan tindak lanjut supervisi akademik adalah melakukan pembinaan sesuai hasil penilaian dan disesuaikan dengan kebutuhan tiap guru.

Tindak lanjut ke dua adalah memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengembangan diri. Pengembangan diri ini dapat dilakukan dengan diklat, seminar, workshop dan KKG.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian yang telah peneliti laksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Dari uraian tentang perencanaan supervisi akademik dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan perencanaan supervisi sudah menggunakan pedoman/juknis supervisi, sudah menyusun prota dan promes, guru sudah dilibatkan dalam penyusunan program supervisi, sudah menyiapkan catatan kegiatan, sudah menyiapkan instrumen supervisi namun dalam penyusunan program supervisi belum ada alokasi waktu khusus dan bersama dengan agenda rapat lainnya. (2) Secara garis besar, pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri Sitirejo telah berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan. Walaupun masih ada beberapa hal yang masih perlu di perbaiki diantaranya: (a) diskusi kelompok guna meningkatkan mutu pembelajaran, (b) kepala sekolah memberikan contoh berupa demonstrasi yang

diamati oleh guru, (c) kepala sekolah menerapkan model demonstrasi pembelajaran yang melibatkan guru senior sebagai demonstrator, (d) kepala sekolah melaksanakan study banding ke sekolah unggulan untuk mempelajari proses pembelajaran. (3) Kepala sekolah SD Negeri sitirejo telah melakukan evaluasi supervisi akademik, evaluasi hasil supervisi secara individu dan memotivasi guru untuk lebih meningkatkan kemampuan mengajar. (4) Pelaksanaan tindak lanjut supervisi akademik di SD Negeri Sitirejo sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan, namun untuk pengembangan diri berupa workshop disekolah dalam rangka tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah belum dilaksanakan. Diharapkan jika pelaksanaan tindak lanjut yang konsisten maka kemampuan guru dapat lebih meningkat sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan maksimal.

## REFERENSI

- Bukhori, Muhammad. "Azas-azas Manajemen". Diakses pada 1 Desember 2022. <http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/pengertian-kepala-sekolah.html>
- Creswell, W. John .2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Diterjemahkan oleh Ahmad Lintang Lazuardi*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar
- Dewey John, 2021, Pengertian Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah, <https://www.silabus.web.id/kepala-sekolah/>, [22 Januari 2023], Diakses pada pukul 21.30 WIB
- Jumadiyah, Nur'ani, Oktazil Nurdia, dkk. (2016). Implementasi Supervisi Akademik Kepala MIS Batusangkar. *Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*.Vol.1No.1. 12-25
- Moelyono, A. (2019). *Supervisi Kunjungan Kelas Kepala TK Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di TK Muslimat NU Khadijah 1 Loceret Kab. Nganjuk*. Kediri : Doctoral dissertation, IAIN Kediri
- Salabi, A.S ( 2020 ) Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah, *Jurnal: Education Achievment*. Vol 1, No. 1. 1-13
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung: PT Alfabet
- Sola, E. (2019). Supervisi Akademik versus Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Idaarah,III*(1), 148–154
- Winaryati, Eny. 2014. *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta : Graha Ilmu